

Pendampingan Penerapan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar

I Komang Budiarta^a, Ida Bagus Nyoman Mantra^b,
Gleann R. Corpuz^c, Ida Ayu Candrawati^d

^{a, b, d} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

^c Cagayan State University – Sanchez Mira Campus, Sanchez Mira, Filipina

*Corresponding author: mrbudi@unmas.ac.id

Abstract

Penerapan *Artificial Intelligence (AI)* khususnya ChatGPT menjadi tantangan bagi para guru Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar. Para guru masih memerlukan pendampingan agar penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat terlaksana secara optimal. Hal inilah yang mendorong Prodi. Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pendampingan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pelaksana dan mitra menyepakati untuk melaksanakan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam empat tahap: penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas secara langsung, pemberian kuesioner kepada para siswa, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris SMP (SLUB) Saraswati Denpasar mampu menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan ChatGPT saat mengajarkan Bahasa Inggris. Di samping itu, guru menunjukkan penguasaan yang sangat baik saat menerapkan ChatGPT dalam pembelajaran teks deskriptif. Para siswa merasakan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pelajaran dan minat belajar, serta mereka juga dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan ChatGPT. Integrasi ChatGPT dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik, interaktif, jelas, dan variatif, serta mampu meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran.

Keywords: pendampingan; *Artificial Intelligence*; ChatGPT; pembelajaran; bahasa Inggris.

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris di era digital saat ini memerlukan berbagai macam inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tidak hanya wajib mempunyai empat kompetensi: pedagogi, sosial, personal dan profesional tetapi juga harus mahir dalam menggunakan teknologi. Guru di abad ke-21 dituntut memahami konten, pedagogi, dan teknologi agar mereka mampu mendesain dan melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, relevan dan berbasis teknologi (Mishra & Koehler, 2006; Schmidt et al., 2009).

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan teknologi pembelajaran oleh guru akan menjadi poin penting dalam melakukan inovasi pembelajaran. Saat ini, guru mengajar siswa yang memiliki literasi digital yang sangat baik karena mereka termasuk generasi *digital native* atau *technogeeks* (Dudeney & Hockly, 2007). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan atmosfer yang berbeda. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi umumnya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mereka juga dapat belajar secara mandiri (Budiarta & Krismayani, 2024). Mereka juga akan merasa lebih nyaman saat berinteraksi dalam proses pembelajaran (Budiarta & Santosa, 2020). Sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, salah satunya kecerdasan buatan atau *Artificial intelligence (AI)*, guru perlu menyiapkan diri agar mampu mengintegrasikan AI dengan baik (Priantini et al., 2024). Kompetensi guru dalam mengintegrasikan AI juga perlu mendapatkan pendampingan dalam aspek pengelolaan pembelajaran yang terarah dan mempertimbangkan etika, pedagogi serta praktik kolaboratif (Kerr & Kim, 2025). Hal ini berimplikasi pada perlunya penguasaan AI bagi para guru yang bisa didapat dari pelatihan dan pendampingan.

Kesiapan guru dalam menguasai berbagai jenis AI menjadi hal yang penting di tengah pesatnya perkembangan AI. Program pengembangan profesional yang terstruktur diperlukan oleh guru agar integrasi AI dapat dilaksanakan secara efektif dalam proses pembelajaran (Hossain et al., 2025). AI dalam pembelajaran menawarkan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif (Adipat, 2025; Doğan & Talan, 2025) dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta interaktif (Weng & Fu, 2025). Penggunaan AI juga memangkas waktu persiapan kelas (Zhao, 2025). Para guru juga berpendapat bahwa integrasi AI dalam pembelajaran akan membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar (Sumakul et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris yang memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Guru Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar sejatinya telah mengetahui berbagai jenis AI yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. ChatGPT merupakan

jenis AI yang dominan dikenal namun integrasinya dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka dalam meningkatkan akurasi tata bahasa (Kotmungkun et al., 2024). Saat ini, ChatGPT merupakan salah satu jenis AI yang sering digunakan sebagai medial dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Moon et al., 2025). Selain itu, penggunaan ChatGPT dapat membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran mereka dalam berbicara dan menulis (Mabuan, 2024; Octavio et al., 2024; Zhou et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan berbagai manfaat baik bagi para guru maupun siswa. Bagi para guru, ChatGPT tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai platform untuk melakukan penilaian (Uyar & Büyükahıiska, 2025). Walaupun penilaian dengan ChatGPT harus dikombinasikan dengan penilaian guru agar lebih maksimal dan humanis (Shabara et al., 2024). Para siswa merasa pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa lebih interaktif (Ekrem, 2024) serta meningkatkan pemahaman (Jalon et al., 2024). ChatGPT juga dapat digunakan oleh para siswa untuk belajar secara mandiri karena dapat memberikan *feedback* secara *real-time* (Al-Kadi & Ali, 2024). Manfaat di atas semakin mempertegas bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat patut dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan berbagai manfaat penggunaan AI khususnya ChatGPT bagi guru Bahasa Inggris dalam kegiatan mengajar maupun bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat sejumlah guru yang membutuhkan pembaruan pengetahuan dan penguasaan keterampilan terkait penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal inilah yang mendorong para guru Bahasa Inggris di SMP (SLUB) untuk mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kerja Sama Luar Negeri (PkMKSLN) bersama mitra internasional, yaitu Cagayan State University yang dilaksanakan oleh Prodi. Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar (FKIP Unmas Denpasar).

Kegiatan pendampingan penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan tentang integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan secara hybrid dan bersamaan bagi para guru pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar. Sesuai bentuk tindaklanjut dari kegiatan pelatihan, maka Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar melaksanakan kegiatan pendampingan di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar. Kegiatan pendampingan diawali dengan penyusunan modul ajar yang dilaksanakan di akhir kegiatan pelatihan dan juga disempurnakan melalui diskusi baik secara daring maupun luring. Setelah siap, pendampingan penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan di salah satu kelas yang dipilih oleh guru.

Kegiatan pendampingan penerapan ChatGPT dalam pembelajaran bertujuan untuk menguatkan penguasaan guru Bahasa Inggris dalam mengintegrasikan ChatGPT ke dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pendampingan, guru Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar diharapkan dapat memilih jenis AI yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, menyusun modul ajar yang mengintegrasikan AI dalam pembelajaran dan menerapkan AI yang dipilih dalam hal ini ChatGPT dalam proses pembelajaran langsung di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapat pada saat pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas mereka masing-masing.

2. Metode

SN-PKM Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Program PkM yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi. Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar bagi para guru Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar berbentuk pendampingan integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat pendampingan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendampingan penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan secara daring melalui grup WhatsApp dan luring di sekolah.

- 2) Kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi secara intensif melalui grup WhatsApp dan secara luring.
- 3) Tim pelaksana PkMKSLN melakukan pendampingan secara langsung di kelas pada saat para guru mengintegrasikan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- 4) Setelah penerapan dalam proses pembelajaran, para guru dan tim pelaksana PkMKSLN akan melaksanakan diskusi untuk mengevaluasi proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Tahapan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan pada kegiatan PkMKSLN dapat diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi: Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara terkait kebutuhan mitra atau guru Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar.
2. Tahap Persiapan: Tim pelaksana menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan yang didahului dengan pelatihan.
3. Tahap Pelaksanaan: Tim pelaksana mendampingi penyusunan perangkat pembelajaran secara daring dan luring bersama dengan guru Bahasa Inggris di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar dan mendampingi guru saat penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Di akhir kegiatan, tim pelaksana memberikan kuesioner dan melakukan diskusi dengan guru Bahasa Inggris yang didampingi.
4. Tahap Evaluasi: Tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pendampingan agar kegiatan sesuai dengan teknis dan kesepakatan bersama.

Semua tahapan dilaksanakan secara komprehensif untuk mencapai hasil yang diharapkan baik oleh tim pelaksana maupun mitra.

SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pendampingan penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris oleh Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar dilaksanakan secara luring di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Senin, 11 Agustus 2025 dari Pukul 10.30 – 12.30 Wita. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman praktik baik bersama dengan guru sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan pada saat

mengikuti pelatihan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam empat tahapan: penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas secara langsung, pemberian kuesioner kepada para siswa peserta pendampingan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan. Keempat tahapan pada saat kegiatan pendampingan dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

3.1 Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Pelaksanaan pendampingan diawali dengan tahapan penyusunan perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang dilengkapi dengan materi, lembar kerja peserta didik dan lembar penilaian dilaksanakan sebaik mungkin. Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi. MPBI bersama dengan guru di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar melakukan diskusi terkait materi yang akan disampaikan serta jenis AI yang digunakan. Di samping itu, model integrasi yang akan diterapkan juga direncanakan dengan baik agar penggunaan AI dapat tetap meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa poin penting terkait penyusunan perangkat pembelajaran telah dilaksanakan pada saat kegiatan pelatihan. Penyempurnaan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan juga tetap dilaksanakan melalui diskusi secara daring melalui WA antara tim pelaksana dengan guru Bahasa Inggris.

Pada tahap penyusunan ini pula, kelas IX Bil dipilih sebagai tempat pelaksanaan penerapan ChatGPT. Pada saat pendampingan, Guru Bahasa Inggris juga menyampaikan bahwa materi yang diajarkan adalah Teks Deskriptif tentang binatang. Dalam proses pembelajaran, Guru Bahasa Inggris juga memilih ChatGPT untuk diintegrasikan pada saat mengajar Bahasa Inggris. AI ini dipilih oleh guru karena mudah digunakan dan sejalan dengan materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan diskusi pada saat pendampingan, baik guru dan tim pelaksana sepakat bahwa agar proses pembelajaran Bahasa Inggris tetap mengedepankan model integrasi yang tetap melatih kemampuan kognitif para siswa di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar.

3.2 Penerapan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Kegiatan pendampingan penerapan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan model *sit-in*. Tim pelaksana yang terdiri

dari Dosen dan Mahasiswa S2 berada di dalam kelas untuk mengamati dan mengikuti secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru diberi kebebasan penuh dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, sekaligus diminta untuk menjalankan proses pembelajaran secara alami dan sesuai dengan kebiasaan sehari-hari. Selama pelaksanaan sit-in, tim pelaksana melakukan observasi secara mendalam serta mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar. 1 Penerapan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru yang didampingi sudah mengelola proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Guru mengawali pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan yang fokus pada penyiapan siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan *ice breaking* karena kelas dimulai pukul 10.30 Wita dan melakukan review terhadap materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Pada saat memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan konsep tentang teks deskripsi. Pada saat memasuki latihan menulis, guru mendemonstrasikan penggunaan ChatGPT untuk membantu mereka dalam menyempurnakan tulisan. Guru mengajak siswa untuk menyusun draf awal teks deskriptif yang dibuat dalam Bahasa Inggris dan disempurnakan menggunakan ChatGPT. Setelah dikembangkan dan diperbaiki, siswa diminta untuk memeriksa ulang dan memperbaiki sesuai dengan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pendampingan, guru yang didampingi secara umum telah mampu menerapkan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka

tidak hanya berhasil memanfaatkan ChatGPT sebagai media untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tetapi juga mampu mengajarkan etika dalam penggunaannya. Hal ini sangat penting agar kemampuan kognitif siswa tetap dilatih dan mereka masih mempunyai kendali terhadap apa yang ditulis. Selain itu, guru juga tampak mahir dalam menerapkan ChatGPT sehingga suasana pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Guru juga membentuk kelompok kecil pada saat melaksanakan praktik menulis dengan menggunakan ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa para guru telah berhasil menyusun dan menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi ChatGPT.

3.3 Pemberian Kuesioner

Setelah proses penerapan dilaksanakan, tim pelaksana memberikan kuesioner kepada para siswa IX Bil. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respons mereka terhadap integrasi ChatGPT ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kuesioner yang diberikan kepada para siswa dikembangkan dari 2 (dua) aspek yaitu pemahaman materi pelajaran melalui integrasi ChatGPT dan efektivitas program pendampingan PkM. Masing-masing aspek terdiri dari 10 pernyataan. Para siswa menjawab kuesioner sesuai dengan kondisinya dengan memilih salah satu pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner disusun dengan Skala Likert 1 – 5. Hasil dari kuesioner dari masing-masing aspek dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek pertama yang diukur adalah pemahaman materi pelajaran melalui integrasi ChatGPT. Pada bagian kuesioner ini, para siswa kelas IX Bil SMP (SLUB) Saraswati Denpasar diminta untuk memberikan tanggapan mengenai peran ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Kuesioner ini menilai sejauh mana ChatGPT membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan minat belajar, kemampuan menjelaskan kembali, menyimpulkan materi, serta belajar secara mandiri dengan menggunakan ChatGPT. Untuk mempermudah pemahaman, hasil kuesioner terkait aspek pemahaman materi pelajaran yang diajarkan melalui integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris disajikan secara ringkas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner tentang Aspek Pemahaman Materi Ajar Melalui ChatGPT

No	Pernyataan	Percentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memahami materi pelajaran tentang teks deskriptif melalui ChatGPT dengan lebih mudah.	11	85	3	-	-
2	Penjelasan materi bahasa Inggris dengan bantuan ChatGPT membuat konsep lebih jelas bagi saya.	11	82	7	-	-
3	Saya memahami materi dengan lebih rinci dan mendalam melalui ChatGPT.	17	80	3	-	-
4	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan melalui ChatGPT.	22	75	3	-	-
5	Saya mampu menyimpulkan inti materi pelajaran yang diajarkan melalui ChatGPT.	11	82	7	-	-
6	Setelah penerapan ChatGPT, pemahaman materi ajar meningkat secara signifikan.	17	76	7	-	-
7	ChatGPT memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris yang membantu saya memahami materi.	17	80	3	-	-
8	Saya dapat belajar bahasa Inggris secara mandiri dengan bantuan ChatGPT.	6	84	10	-	-
9	Penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sesuai dengan cara saya belajar.	17	74	7	2	-
10	Saya lebih tertarik mengikuti pelajaran bahasa Inggris ketika menggunakan ChatGPT.	17	76	7	-	-
		Rata-Rata	15	79	6	-

Berdasarkan data yang diperoleh, 94% siswa yang mengikuti pendampingan menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui integrasi ChatGPT ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Integrasi ChatGPT dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mereka juga akan semakin aktif dalam proses pembelajaran (Songsiengchai, 2025; Weng & Fu, 2025). Hal ini juga akan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka (Maharani et al., 2025; Songsiengchai, 2025; Xiaofan & Annamalai, 2025). Penerapan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya materi teks deskriptif sangat efektif meningkatkan pemahaman, kemampuan analisis, dan kemandirian belajar siswa. ChatGPT mampu memperjelas konsep, memberikan contoh konkret, serta meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat bantu yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, pengembangan ChatGPT juga harus mengutamakan aspek adaptivitas

dengan memperhatikan perbedaan individual siswa untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Aspek kedua yang diukur melalui kuesioner adalah terkait efektivitas pendampingan PkM. Kuesioner ini mengukur bagaimana ChatGPT membuat pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik, interaktif, jelas, variatif, serta menyesuaikan kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang cepat, dan meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa selama pembelajaran. Hasil dari kuesioner yang mengkaji efektivitas pendampingan PkM diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Rincian hasil terkait efektivitas pendampingan PkM dapat disajikan secara singkat pada tabel berikut, yang menggambarkan berbagai indikator kunci yang menjadi fokus evaluasi.

Tabel 2. Hasil Kuesioner tentang Aspek Efektivitas Pendampingan PkM

No	Pernyataan	Percentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Cara guru mengajar menjadi lebih menarik sejak menggunakan teknologi ChatGPT.	22	76	-	2	-
2	Penggunaan ChatGPT membuat proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih interaktif.	11	82	7	-	-
3	Guru lebih sering memberikan contoh nyata dengan bantuan ChatGPT dalam pembelajaran.	17	80	3	-	-
4	Penjelasan materi bahasa Inggris menjadi lebih jelas saat guru menggunakan ChatGPT.	22	78	-	-	-
5	Guru lebih mudah menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa berkat ChatGPT.	11	89	-	-	-
6	Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran bahasa Inggris setelah guru menggunakan ChatGPT.	37	63	-	-	-
7	ChatGPT membantu guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat selama pembelajaran.	11	89	-	-	-
8	Penggunaan ChatGPT membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.	27	70	3	-	-
9	Cara guru mengajar menjadi lebih variatif setelah integrasi ChatGPT dalam kelas.	11	85	3	-	-
10	Sejak guru menggunakan ChatGPT, saya merasa motivasi belajar bahasa Inggris saya meningkat.	11	89	-	-	-
Rata-Rata		18	80	2	-	-

Hasil analisis kuesioner di atas menunjukkan bahwa 98% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa guru Bahasa Inggris telah menjelaskan materi tentang teks deskriptif dengan baik melalui ChatGPT. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif. Guru yang

menguasai ChatGPT mampu membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih aktif (Xiaofan & Annamalai, 2025). Integrasi ChatGPT dalam pembelajaran dapat menjadi media yang sangat efisien yang mampu menarik siswa belajar (Adipat, 2025). ChatGPT tidak hanya meningkatkan daya tarik dan variasi metode mengajar, tetapi juga memperkuat interaktivitas, kejelasan materi, penyesuaian pembelajaran, serta kecepatan dan ketepatan umpan balik. Efektivitas ini turut tercermin pada peningkatan pemahaman, suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta motivasi belajar siswa yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ChatGPT dianggap sebagai media inovatif yang mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT secara terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan data di atas, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif yang signifikan. ChatGPT tidak hanya mempermudah pemahaman teks deskriptif secara lebih rinci dan mendalam, tetapi juga memperkaya metode pengajaran guru sehingga menjadi lebih menarik, interaktif, dan variatif. Penerapan ChatGPT memungkinkan penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa, mempercepat umpan balik, serta memberikan contoh nyata, yang secara keseluruhan meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta kualitas pengalaman belajar. ChatGPT juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini sangat direkomendasikan dalam pembelajaran guna mengoptimalkan potensi ChatGPT dalam mendukung tujuan pendidikan yang lebih personal dan adaptif.

3.4 Evaluasi Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan yang dilaksanakan melalui model *sit in* di dalam kelas, tim pelaksana dan guru yang didampingi melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilakukan oleh guru khususnya pada saat mengintegrasikan ChatGPT. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki hal-hal yang masih diperlukan agar integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pada kegiatan evaluasi ini, dosen memaparkan hasil observasi dan catatan selama proses pembelajaran khususnya

pada saat menerapkan ChatGPT saat mengajar Bahasa Inggris. Guru juga menyampaikan hambatan yang dihadapi ketika menerapkan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar. 2 Evaluasi Pasca Penerapan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil evaluasi dari tim pelaksana, guru juga menunjukkan pemahaman terhadap ChatGPT. Di samping itu, guru juga terampil saat mendemonstrasikan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka dapat menyampaikan materi dengan baik dan membimbing para siswa secara sistematis dalam menggunakan ChatGPT pada saat latihan menulis. Guru dapat mengoptimalkan penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Di samping itu, guru mampu membimbing dengan baik sehingga pemahaman mereka terhadap teks deskriptif semakin baik. ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga menjadikan kelas menjadi lebih menyenangkan dan para siswa merasakan perubahan yang signifikan terkait pemahaman tentang materi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ChatGPT dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Inggris dan akhirnya mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dari para siswa.

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkM KSLN Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar yang berbentuk pendampingan telah berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati antara tim pelaksana dan mitra. Berdasarkan hasil pelaksanaan PkM, kegiatan pendampingan juga berjalan dengan sukses. Guru dapat mengintegrasikan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan baik. Di samping itu,

para siswa juga merasakan atmosfer yang berbeda dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang mengintegrasikan ChatGPT. Mereka merasakan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pelajaran dan minat belajar, serta mereka juga dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan ChatGPT. Integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, jelas, dan variatif, dan mampu meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi. Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar mengucapkan terima kasih kepada Unmas Denpasar atas dana PkM Hibah Internal yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Adipat, S. (2025). Challenging conventions: ChatGPT's controversial impacts on educational and English language teaching practices. *Educational Process: International Journal*, 14, 17. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.66>
- Al-Kadi, A., & Ali, J. K. M. (2024). A holistic approach to ChatGPT, Gemini, and Copilot in English learning and teaching. *Language Teaching Research Quarterly*, 43, 155–166. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.43.09>
- Budiarta, I. K., & Krismayani, N. W. (2024). Post-pandemic shifts in English language teaching: Challenges and perceptions in online learning environments. *Voices of English Language Education Society*, 8(1), 241–252. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.25678>
- Budiarta, I. K., & Santosa, M. H. (2020). TPS-Flipgrid: Transforming EFL speaking class in the 21st century. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/erjee.v9i1.3801>
- Doğan, Y., & Talan, T. (2025). Artificial intelligence in foreign language learning: A bibliometric analysis. In *Journal of Pedagogical Research* (Vol. 9, Issue 2, pp. 206–230). Duzce University, Faculty of Education. <https://doi.org/10.33902/JPR.202427734>
- Dudeney, G., & Hockly, N. (2007). *How to teach english with technology*. Pearson Education Limited.
- Ekrem, S. (2024). Revolutionizing language learning: How ChatGPT and AI are changing the way we learn languages. *International Journal of Technology in Education*, 7(2), 353–372. <https://doi.org/10.46328/ijte.732>

- Hossain, Z., Çelik, Ö., & Hınız, G. (2025). Exploring EFL students' AI literacy in academic writing: Insights into familiarity, knowledge and ethical perceptions. *Kuramsal Eğitimbilim Dergisi [Journal of Theoretical Educational Science]],* 18(1), 157–181. <https://doi.org/10.30831/akukeg.1538011>
- Jalon, J. B., Chua, G. A., & Torres, M. D. L. (2024). ChatGPT as a learning assistant: Its impact on students learning and experiences. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology,* 12(6), 1603–1619. <https://doi.org/10.46328/ijemst.4471>
- Kerr, R. C., & Kim, H. (2025). From prompts to plans: A case study of pre-service EFL teachers' use of generative AI for lesson Planning. *English Teaching (South Korea),* 80(1), 95–118. <https://doi.org/10.15858/engtea.80.1.202503.95>
- Kotmungkun, S., Chompurach, W., & Thaksanan, P. (2024). OpenAI ChatGPT vs Google Gemini: A study of AI chatbots' writing quality evaluation and plagiarism checking. *English Language Teaching Educational Journal,* 7(2), 90–108. <https://doi.org/10.12928/elitej.v7i2.11572>
- Mabuan, R. A. (2024). ChatGPT and ELT: Exploring teachers' voices. *International Journal of Technology in Education,* 7(1), 128–153. <https://doi.org/10.46328/ijte.523>
- Maharani, A. A. P., Budiarta, I. K., Sawitri, N. L. P. D., & Negi, H. K. (2025). Bridging AI and ELL in Indonesia and India: International insights on perceptions and challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research,* 24(4), 479–500. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.4.22>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record,* 108(6), 1017–1054.
- Moon, H., Chung, Y., & Randolph, A. W. (2025). Teaching and learning languages with ChatGPT: Challenges and opportunities in multilingual classrooms in higher education. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics,* 10(1), 207–223. <http://dx.doi.org/10.210>
- Octavio, M. M., Argüello, V. G., & Pujolà, J. T. (2024). ChatGPT as an AI L2 teaching support: A case study of an EFL teacher. *Technology in Language Teaching and Learning,* 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.29140/tltl.v6n1.1142>
- Priantini, N. W. A., Dewi, D. A. A. R., Maharani, A. A. P., Budiarta, I. K., Sawitri, N. L. P. D., & Negi, H. K. (2024). Lecturers' readiness and intentions for AI integration in Indonesian and Indian ELL classroom. *English Review: Journal of English Education,* 12(3), 1251–1260. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i3.10034>
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (TPACK): The development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of Research on Technology in Education,* 42(2), 123–149.

- Shabara, R., ElEbyary, K., & Boraie, D. (2024). Teachers or ChatGPT: The issue of accuracy and consistency in L2 assessment. *Teaching English with Technology*, 24(2), 71–92. <https://doi.org/10.56297/vaca6841/LRDX3699/XSEZ5215>
- Songsiengchai, S. (2025). Implementation of Artificial Intelligence (AI): Chat GPT for effective English language learning among Thai students in higher education. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 13(1), 302–312. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.13n.1p.302>
- Sumakul, D. T., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2022). Artificial intelligence in efl classrooms: Friend or foe? *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(1), 232–256. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/index>
- Uyar, A. C., & Büyükkahıskı, D. (2025). Artificial intelligence as an automated essay scoring tool: A focus on ChatGPT. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 12(1), 20–32. <https://doi.org/10.21449/ijate.1517994>
- Weng, Z., & Fu, Y. (2025). Generative AI in language education: Bridging divide and fostering inclusivity. *International Journal of Technology in Education*, 8(2), 395–420. <https://doi.org/10.46328/ijte.1056>
- Xiaofan, W., & Annamalai, N. (2025). Investigating the use of AI tools in English language learning: A phenomenological approach. *Contemporary Educational Technology*, 17(2), 1–20. <https://doi.org/10.30935/cedtech/16188>
- Zhao, Y. (2025). Artificial intelligence and education: End the grammar of schooling. *ECNU Review of Education*, 8(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/20965311241265124>
- Zhou, Y., Wu, X., & Qu, K. (2024). The role of ChatGPT in English language learning: A hedonic motivation perspective on student adoption in Chinese universities. *Language Teaching Research Quarterly*, 43, 132–154. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.43.08>

SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat